
ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (*INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD*)

**Heriyati Chrisna, SE,M.Si, Drs. Abdul Hasyim Barubara, Ak, MM,
Hernawaty, SE,MM
Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Pancabudi tepatnya pada program studi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan prodi akuntansi khususnya para dosen pengajar akuntansi dalam konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standart*). Target khusus dalam penelitian adalah dapat memberikan jawaban tentang faktor yang menjadi penghambat kesiapan prodi akuntansi dalam konvergensi IFRS. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dipublikasikan pada jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAB, seminar nasional dan menjadi tambahan informasi dalam pembuatan bahan ajar dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan. Jenis dan paradigma penelitian adalah kualitatif dengan paradigma interpretatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara dengan ketua dan beberapa dosen yang mewakili pengajar akuntansi yang mengajar mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan serta mahasiswa, data sekunder berupa buku – buku, bahan ajar dan kurikulum pembelajaran mata kuliah akuntansi dan pengamatan dalam perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FEB UNPAB belum siap sepenuhnya menerapkan perkuliahan akuntansi berbasis IFRS. Pada saat ini masih dalam proses mempersiapkan kurikulum baru yang berbasis konvergensi IFRS. Untuk kesiapan dosennya sendiri dapat disimpulkan bahwa dosen akuntansi FEB UNPAB untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 serta Akuntansi Keuangan Menengah 1 baru menerapkan sekitar 25%, artinya para dosen sendiri juga masih membutuhkan proses dalam pendalaman materi. Untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 dapat dikatakan sudah 75% melaksanakan perkuliahan akuntansi berbasis konvergensi IFRS. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kualitas dosen akuntansi dalam penyerapan materi IFRS harus lebih ditingkatkan lagi. Menurut analisa penulis sebaiknya

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal ,perusahaan dituntut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara umum. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar tidak hanya harus dipahami pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, namun juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca perlu memahami asumsi dasar, karakteristik laporan keuangan agar dapat

memahami makna angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

Dewasa ini di dunia internasional, ilmu akuntansi sedang mengalami perombakan besar dalam segi regulasi. Pada tahun 2000, salah satu organisasi akuntansi internasional mengeluarkan International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang baru. Indonesia sebagai salah satu pelaku bisnis internasional mau tidak mau atau siap tidak siap harus ikut arus perombakan tersebut. Seiring dengan perkembangan bisnis dalam skala nasional dan internasional, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diberlakukan secara penuh pada 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melakukan pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS. Dengan adanya standar global tersebut, memungkinkan perbandingan dan pertukaran informasi secara universal.

Sebenarnya konvergensi IFRS sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu dan telah berlaku secara material pada tahun 2012. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia yang dikembangkan sejak 17 tahun yang lalu mengalami perubahan yang signifikan sebagai konsekuensi kesediaan Indonesia—yang diwakili oleh DSAK IAI dan disetujui oleh regulator tanpa meminta pertimbangan para pihak berkepentingan lainnya—untuk mengadopsi IFRS yang disponsori secara material oleh kelompok negara Eropa. Tahun 2012 yang lalu menjadi tahun yang dinantikan oleh banyak pihak—terutama DSAK sebagai inisiator konvergensi—untuk memastikan kemampuan masyarakat bisnis dan akuntansi dalam menerapkan PSAK bercitarasa IFRS.

Agar cita-cita regulator akuntansi dalam meng-IFRS-kan praktik akuntansi di Indonesia tercapai, berbagai usaha sosialisasi telah dilakukan termasuk melalui IAI seperti program sertifikasi PSAK (CPSAK), sertifikasi pengajar IFRS, training IFRS, pertemuan forum dosen akuntansi keuangan, dan sebagainya. Pendidikan akuntansi, di semua level, tidak luput menjadi sasaran utama program penyuksesan konvergensi IFRS. Oleh sebab itu, banyak universitas khususnya program studi akuntansi yang mengubah kurikulum akuntansi keuangan untuk memasukkan kandungan IFRS dan melatih dosennya agar siap mengajar IFRS bahkan mengganti buku teks dengan yang edisi IFRS.

Dosen dan program studi akuntansi adalah pihak yang paling berperan dalam menyiapkan tenaga profesional akuntansi yang memahami konvergensi IFRS. Kemampuan program studi akuntansi diuji di sini, dengan melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan diri baik dengan kurikulum maupun dosen yang akan melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. **Namun kesiapan dosen akuntansi untuk mengintegrasikan materi IFRS dalam perkuliahan masih relatif rendah, demikian pula dengan dukungan program studi untuk memfasilitasi dosen mengajarkan IFRS juga masih relatif rendah (Widiastuti, 2011).** Melihat situasi ini, akan sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesiapan dan pelaksanaan perkuliahan akuntansi berbasis konvergensi IFRS pada program studi akuntansi di perguruan tinggi.

Penelitian ini akan menganalisa tentang kesiapan program studi akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis dalam memberikan perkuliahan dengan berbasis IFRS. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Sigit Hermawan, Ety Nur Zunaida.(2013). tentang kesiapan dan pelaksanaan perkuliahan akuntansi berbasis konvergensi IFRS pada program studi Akuntansi Universitas “X” Sidoarjo dan STIE “Y” di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi akuntansi Universitas ”X” Sidoarjo secara khusus belum menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS dan masih dalam proses mempersiapkan kurikulum baru yang berbasis konvergensi IFRS. Sementara itu, program studi akuntansi STIE “Y”

Surabaya telah siap dan telah menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS pada matakuliah tertentu.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Perkembangan Standar Akuntansi

Revolusi industri di Inggris pada tahun 1776 menimbulkan efek positif terhadap perkembangan akuntansi. Pada tahun 1845 undang-undang perusahaan yang pertama di Inggris dikeluarkan untuk mengatur tentang organisasi dan status perusahaan. Dalam undang-undang tersebut, diatur tentang kemungkinan perusahaan meminjam uang, mengeluarkan saham, membayar hutang, dan dapat bertindak sebagaimana halnya perorangan. Keadaan-keadaan inilah yang menimbulkan perlunya laporan baik sebagai informasi maupun sebagai pertanggungjawaban..Dalam artikelnya, Herbert (dalam Harahap, 2011) menjelaskan perkembangan akuntansi sebagai berikut.

- Tahun 1775: pada tahun ini mulai diperkenalkan pembukuan baik yang *single entry* maupun *double entry*.
- Tahun 1800: masyarakat menjadikan neraca sebagai laporan yang utama digunakan dalam perusahaan.
- Tahun 1825: mulai dikenalkan pemeriksaan keuangan (*financial auditing*).
- Tahun 1850: laporan laba/rugi menggantikan posisi neraca sebagai laporan yang dianggap lebih penting.
- Tahun 1900: di USA mulai diperkenalkan sertifikasi profesi yang dilakukan melalui ujian yang dilaksanakan secara nasional.
- Tahun 1925: banyak perkembangan yang terjadi tahun ini, antara lain: teknik-teknik analisis biaya, akuntansi untuk perpajakan, akuntansi pemerintahan, serta pengawasan dana pemerintah, Laporan keuangan mulai diseragamkan, Norma pemeriksaan akuntan juga mulai dirumuskan dan Sistem akuntansi yang manual beralih ke sistem EDP dengan mulai dikenalkannya "*punch card record*".
- Tahun 1950 s/d 1975: Pada tahun ini banyak yang dapat dicatat dalam perkembangan akuntansi, yaitu sebagai berikut: Pada periode ini akuntansi sudah menggunakan computer untuk pengolahan data, sudah dilakukan Perumusan Prinsip Akuntansi (GAAP), Analisis *Cost Revenue* semakin dikenal, Jasa-jasa perpajakan seperti kunsultan pajak dan perencanaan pajak mulai ditawarkan profesi akuntan, Management accounting sebagai bidang akuntan yang khusus untuk kepentingan manajemen mulai dikenal dan berkembang cepat, Muncul jasa-jasa manajemen seperti system perencanaan dan pengawasan, Perencanaan manajemen serta management auditing mulai diperkenalkan.
- Tahun 1975: mulai periode ini akuntansi semakin berkembang dan meliputi bidang-bidang lainnya, perkembangan itu antara lain: Timbulnya *management science* yang mencakup analisis proses manajemen dan usaha-usaha menemukan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangannya, Sistem informasi semakin canggih yang mencakup perkembangan model-model organisasi, perencanaan organisasi, teori pengambilan keputusan, dan analisis *cost benefit*, Metode permintaan yang menggunakan computer dalam *teori cybernetics*

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah di terima oleh umum karena penggunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi. Standar akuntansi mencakup konveksi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus pada kala itu tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam standar ini dijelaskan transaksi apa yang harus dicatat; bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

Standar Akuntansi Internasional

Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia. Organisasi tersebut yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (*IASB*), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC). Badan Standar Akuntansi Internasional (*IASB*) yang dahulu bernama Komisi Standar Akuntansi Internasional (AISC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Komisi Masyarakat Eropa (EC) menekankan negara-negara anggota untuk menggunakan standar akuntansi internasional guna memasuki pasar modal pada banyak negara, sehingga mengurangi masalah operasional perusahaan multinasional dalam skala internasional. Penerapan standar akuntansi internasional di Eropa lebih bermotif untuk mempermudah jalan masuk ke pasar modal di banyak negara, khususnya Amerika Serikat dan negara-negara lokasi anak perusahaan. Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC) bertujuan untuk mengembangkan konsensus internasional, pertukaran informasi penyusunan standar baku untuk melindungi investor, dan pengawasan yang memadai dalam pasar modal. Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC) bertujuan untuk pengembangan profesi dan harmonisasi standar akuntan di seluruh dunia guna memberikan jasa yang konsisten dan memiliki kualitas yang tinggi guna kepentingan masyarakat. Standar Akuntansi Internasional oleh beberapa organisasi tersebut diharapkan dapat mengatur praktik-praktik akuntansi secara internasional.

Ikhtisar Organisasi Besar International Yang Mendukung Konvergensi Akuntansi

Enam organisasi yang menentukan standar akuntansi international dan memajukan penyelarasan akuntansi international, yaitu:

- 1) *International IFAC) Accounting Standards Board (IASB)*
- 2) *Commision of the European Union (EU)*
- 3) *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)*
- 4) *International Federation of Accountants (Ifac)*
- 5) *United Nations Intergovernmental Working Group of Experts on Standards of Accounting and Reporting (ISAR)*
- 6) *Organization for Economic Cooperation and Development Working Group on Accounting Standards (OECD Working Group)*

B. Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia

IAI didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957. Pengembangan SAK di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1973 dengan dibentuknya Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur daripada GAAP dan GAAS. Selanjutnya pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia yang bertugas menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan. Kemudian komite PAI tersebut pada tahun 1994 diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan. Pada kongres VIII 23-24 September 1998 di Jakarta, Komite SAK diubah kembali namanya menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk masa bakti 1998–2002 dan diberi otonomi khusus untuk menyusun dan mengesahkan PSAK dan ISAK. Selain itu, juga telah dibentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) dan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK). Komite Akuntansi Syariah (KAS) dibentuk pada tanggal 18 Oktober 2005 untuk menopang kelancaran kegiatan penyusunan PSAK yang terkait dengan perlakuan akuntansi transaksi syariah yang dilakukan oleh DSAK.

C. Analisis Kesiapan

Menurut Slameto (2003:113) pengertian kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (2003:177) adalah sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh memengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menurut Soemanto (1998:189) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terbagi menjadi dua faktor yaitu jasmaniah dan psikologis, dimana keduanya mempengaruhi seseorang untuk menjadi yang terampil dan siap. Yang termasuk faktor jasmaniah adalah bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya, sedangkan yang termasuk ke dalam kondisi psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang, diantaranya:
 - 1) Faktor lingkungan dalam: gedung, fasilitas pembelajaran, hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik
 - 2) Faktor lingkungan luar: keamanan lingkungan sekitar, tempat belajar, kehidupan bersosial, adat istiadat dan budaya setempat
 - 3) Faktor sistem instruksi: kurikulum, bahan pembelajaran dan metode pembelajaran.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi UNPAB tepatnya pada program studi akuntansi. Penelitian dijadwalkan selama 6 bulan dimulai dari semester genap (Februari s/d Juli 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara dengan ketua prodi akuntansi begitu juga kepada dosen pengajar akuntansi yang berbasis IFRS, data sekunder berupa buku – buku, bahan ajar dan kurikulum pembelajaran mata kuliah akuntansi dan pengamatan dalam perkuliahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua prodi akuntansi dan dosen tetap pada prodi akuntansi. Untuk dosen akuntansi sampelnya adalah dosen tetap akuntansi pengajar mata kuliah akuntansi berbasis IFRS

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yakni In depth interview, observasi, dan dokumentasi (Marshall , 2006). Proses pengumpulan data dilakukan mulai Februari – Juli 2016. In depth interview dilakukan dengan wawancara tak terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan dan pelaksanaan perkuliahan akuntansi konvergensi IFRS di Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB

melalui ketua program studi akuntansi dan juga wawancara kepada dosen yang mengajar mata kuliah yang memuat materi IFRS. Untuk menunjang wawancara tak terstruktur tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan tape recorder (alat perekam). Sementara itu, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yakni perkuliahan akuntansi yang diselenggarakan oleh program studi akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB. Cara terakhir adalah pendokumentasian yang dilakukan dengan mencari data, misalnya silabus mata kuliah, jurnal perkuliahan, dan kurikulum akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB

B. Model Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam data lapangan, melakukan pengecekan anggota pada subyek penelitian. Pada penelitian ini juga dilakukan triangulation test sebagai upaya keabsahan data (Senton, 2004) dalam Sigit Hermawan, Ety Nur Zunaida. (2013) yaitu untuk memperoleh keabsahan data dan menyempurnakan analisis. Triangulation Test ini dilakukan dengan cara hasil dokumentasi atas kesiapan dan pelaksanaan konvergensi IFRS akan ditriangulasikan dengan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan langsung yang ada di program studi. Demikian pula dengan hasil wawancara akan di cross check dengan data dari hasil dokumentasi dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dapat pula dilakukan dengan pengecekan anggota (Moleong, 2010:181).

Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama tahapan proses pengumpulan data (Miles and Huberman, 1984) dalam Rahmat Sahid (2011). Analisis data juga dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus selama proses dan sampai tuntas penelitian sehingga situasi atau konteks dalam suatu fenomena tidak tertinggal dalam analisis.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Program Studi

Pada tanggal 22 Mei 1986 program studi akuntansi mendapat status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor 0387/0/1986.

a. Status Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 004/BAN-PT/AK-IV/2000 tanggal 27 April 2000.

b. Status Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 017/BAN-PT/AK-IX/S1/X/2005 tanggal 13 Oktober 2005

c. Status Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 010/BAN-PT/AK-XII/S1/V/2009 tanggal 23 Mei 2009

d. Status Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 192/SK/BAN-PT/AK-XVI/S1/IX/2013 tanggal 21 September 2013

Visi Program Studi Akuntansi FEB-UNPAB adalah Menjadi program studi unggulan di tingkat nasional pada tahun 2023 dalam menyiapkan lulusan yang terampil di bidang Akuntansi Bisnis, Publik dan Syariah Berbasis pada Etika Profesi Akuntan di Indonesia untuk kemaslahatan umat

Misi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB adalah :

1). Mengembangkan Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Bidang Ilmu

- akuntansi.
- 2). Mengembangkan penelitian bermutu di bidang Akuntansi sesuai dengan roadmap Penelitian
 - 3). Mengembangkan pengabdian sesuai dengan kompetensi di bidang Akuntansi sesuai dengan Roadmap Pengabdian

Tujuan Program Studi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis UNPAB bertujuan untuk :

- 1). Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah akuntansi serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi
- 2). Menghasilkan karya penelitian sesuai dengan perkembangan ilmu Akuntansi yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat
- 3). Menghasilkan sumberdaya yang dapat mengimplementasikan keilmuan akuntansi dan berperan di masyarakat.

B. Hasil Dokumentasi dan Observasi

Tahapan untuk memperoleh keabsahan data dalam analisis penelitian yakni dengan menggunakan triangulasi data dimana data diperoleh dari hasil dokumentasi yang ditriangulasikan dengan observasi dan wawancara pada responden yang berkepentingan langsung. Data dari hasil wawancara akan di *crosscheck* dengan hasil dokumentasi dan observasi serta teori. Berikut disajikan data dokumentasi dan observasi pada tabel berikut ini

Tabel 4.1

Data Dokumentasi dan Observasi

No	Keterangan	Sumber
1	Struktur organisasi Fakultas Ekonomi & Bisnis	Buku Panduan Akademik
2	Gambaran umum Fakultas	Buku Panduan Akademik
3	Kurikulum prodi akuntansi	Buku Panduan Akademik
4	Silabus Pengantar Akuntansi	RPS FEB UNPAB
5	Silabus Akuntansi Keuangan Menengah	RPS FEB UNPAB
6	Silabus Akuntansi Keuangan Lanjutan	RPS FEB UNPAB

C. Hasil Wawancara dengan Informan

Yang menjadi informan dalam kesiapan prodi akuntansi dalam konvergensi IFRS ini adalah ketua prodi akuntansi serta beberapa dosen tetap yang mewakili pengajar mata kuliah berbasis IFRS sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Dokumentasi dan Observasi

N0	NAMA DOSEN	MATA KULIAH DIAMPU
1	Handriyani Dwilita,SE,MSi (kaprodi)	Pengantar Akuntansi 2
2	Drs. Abdul Hasyim Batubara,MM,Ak	Pengantar Akuntansi 1
3	Bagus Handoko, SE,MSi	Pengantar Akuntansi 2
4	Fitriyani Panggabean, SE,MSi	Akuntansi Keuangan 1
5	Nina Andriani Nasution, SE,MSi	Akuntansi Keuangan 2
6	Heriyati Chrisna,SE,MSi	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
7	Aulia,SE,MM	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2

Hasil wawancara dengan ketua prodi akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan dosen melalui seminar

Menurut hasil wawancara dengan ketua prodi akuntansi dalam kurun waktu masa sosialisasi konvergensi IFRS prodi akuntansi FEB UNPAB baru satu kali mengadakan seminar akuntansi tentang konvergensi IFRS di kampus universitas dan dosen tetap ada beberapa kali diikutsertakan dalam seminar dan workshop yang diadakan oleh pihak luar kampus

b. Ketersediaan dan penerapan *IFRS* pada materi pengajaran dan penggunaan buku pedoman berbasis *IFRS*

Menurut hasil wawancara dengan ketua prodi, sebagian besar dosen pengajar mata kuliah akuntansi berbasis *IFRS* masih sulit untuk menuju konvergensi *IFRS* secara penuh walaupun dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi sudah berjalan hampir 4 tahun. Walaupun buku teks edisi *IFRS* saat ini sudah bisa diperoleh baik untuk level PA, AKM, maupun AKL, namun jumlahnya dapat dikatakan masih terlalu sedikit dan harganya relatif mahal.

c. Penyiapan modul dan pembuatan buku berbasis *IFRS*

Menurut hasil wawancara dengan ketua prodi akuntansi, sampai saat ini dosen pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan prodi belum ada yang membuat modul untuk mata kuliah yang berbasis *IFRS*.

Hasil wawancara dengan beberapa dosen akuntansi adalah sebagai berikut:

Yang pertama hasil wawancara dengan Drs. AHBB, Ak, MM sebagai Dosen pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1

“Di UNPAB memang rata – rata semua dosen sudah familiar dengan *IFRS* karena sosialisasinya kan sudah berjalan 4 tahun. Seharusnya diperbanyak lagi pelatihan khusus karena ada banyak sekali perbedaaan dengan yang sudah ada. Mungkin kalau ETAP kita tinggal sedikit saja mengetahui bagian - bagian mana yang sebenarnya masih sama dengan yang lama, tapi kalau *IFRS* harus banyak pelatihan lebih dulu. Dalam mengajar di awal awal pertemuan saya masih memperkenalkan SAK ETAP lebih dahulu. Namun begitu, saya sudah memakai buku yang memuat materi yang sesuai dengan *IFRS* sebagai bahan perbandingan (*Petikan wawancara dengan Drs. AHBB, Ak, MM, dosen pengampu matakuliah Pengantar Akuntansi 1 FEB UNPAB*).

Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa silabus dan buku pegangan matakuliah Pengantar Akuntansi 1 yang diperoleh dari staf FEB. Hasil dari triangulasi data menyimpulkan bahwa dosen Pengantar Akuntansi Keuangan 1 baru 30 menerapkan perkuliahan berbasis *IFRS*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan BH, SE,MSi sebagai dosen yang mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi 2, beliau menyatakan bahwa di UNPAB masih proses kepada pendalaman materi *IFRS* oleh dosen pengajar mata kuliah yang berbasis *IFRS*, namun begitu beliau sudah menggunakan buku pegangan yang sudah berbasis *IFRS* dalam persiapan mengajar

Berikut komentarnya:

“Kalau dari sisi akademisi, mau tidak mau yah harus mempelajari dan itu butuh waktu juga. Dari satu sisi agak dilema, kalau hanya langsung mempelajari *IFRS* tanpa mempelajari SAK ETAP. Kasihan juga mahasiswa bisa kebingungan (*Petikan wawancara dengan BH,SE,MSi,*

dosen pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 FEB UNPAB).

Hal ini memang sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa silabus matakuliah Pengantar Akuntansi 2 yang diperoleh dari staf FEB UNPAB Berdasarkan hasil triangulasi data disimpulkan bahwa untuk matakuliah Pengantar Akuntansi 2 prodi akuntansi FEB UNPAB baru menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS sekitar 25%, dan masih proses dari SAK ETAP ke IFRS

Hasil dari wawancara dengan FP,SE,MSi, pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 menyimpulkan bahwa sebagai dosen muda beliau masih perlu beradaptasi dengan IFRS.

“Saya baru menyelesaikan studi saya di S2 pada tahun 2014 dan saat itu sudah masa sosialisasi untuk konvergensi IFRS, dan pada saat saya menyusun tesis saya, saya banyak browsing penelitian yang membahas tentang konvergensi IFRS, sehingga masalah konvergensi dari PSAK kepada IFRS sudah tidak asing lagi bagi saya, dan pada saat saya mengajar mata kuliah yang berbasis IFRS saya sudah menggunakan buku pegangan berbasis IFRS.

Hal ini juga sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa silabus matakuliah Pengantar Akuntansi 2 yang diperoleh dari staf FEB UNPAB Berdasarkan hasil triangulasi data disimpulkan bahwa untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 prodi akuntansi FEB UNPAB baru menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS sekitar 30 %, dan masih proses dari SAK ETAP ke IFRS

Wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 yaitu NAN,SE,MSi adalah sebagai berikut:

“ Materi pengajaran IFRS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Proses masa transisi dalam memahami IFRS masih sulit karena pemahaman PSAK masih direalisasikan dan dalam pergantian PSAK ke IFRS masih terdapat masalah dalam bahasa yang harus diterjemahkan. Metode saya di dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan latihan tanya jawab untuk mendapatkan ketepatan jawaban, diskusi kelompok yang dapat melibatkan semua mahasiswa dalam bekerja sama dan mempresentasikan materi tentang IFRS“ ***(petikan wawancara dengan NAN,SE,MSi, dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 FEB UNPAB)***.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa silabus mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 yang diperoleh dari staf FEB UNPAB Berdasarkan hasil triangulasi data disimpulkan bahwa untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 prodi akuntansi FEB UNPAB sudah menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS sekitar 60 %,

Untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 yang diampu oleh HC, SE,MSi beliau mengatakan bahwa “Sejak sosialisasi IFRS didengungkan pada tahun 2012 kesiapan mau tidak mau sudah kita lakukan bertahap, dimulai dari mempersiapkan dari diri saya sendiri, dengan cara mencari buku – buku akuntansi yang berbasis IFRS, browsing di internet , mencari di situs situs KAP. Jujur, memang proses untuk memahami IFRS itu cukup memakan waktu, sehingga sambil jalan saya perlahan mentransfernya kepada mahasiswa. Tapi persiapan modul, baru akan saya selesaikan semester depan ini, dengan harapan, mahasiswa bisa memahami IFRS sekaligus tidak lepas dari PSAK yang kita gunakan yang sudah adaptasi ke IFRS. ***(Petikan wawancara dengan HC, SE,MSi, dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2 FEB UNPAB)***

Hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa silabus mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1

yang diperoleh dari staf FEB UNPAB dapat disimpulkan bahwa untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 prodi akuntansi FEB UNPAB sudah menerapkan perkuliahan berbasis konvergensi IFRS sekitar 60 %

Hasil wawancara dengan A,SE,MM sebagai dosen pengampun mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 adalah sebagai berikut :

“Pada masa masa awal konvergensi IFRS kita memang mengadopsi buku yang berbahasa asing. Kalau yang GAAP dulu itu kan karena sudah lama kita menerapkan, jadi sudah banyak terjemahannya sehingga lebih mempermudah. Karena itu masih baru, jadi belum banyak terjemahan IFRS. “

C. Pelaksanaan perkuliahan yang berbasis konvergensi IFRS di Prodi Akuntansi FEB UNPAB

Pelaksanaan perkuliahan akuntansi berbasis konvergensi IFRS memerlukan Sumber Daya Manusia (Dosen) yang sudah mengerti dan paham harmonisasi dari PSAK ke IFRS khususnya untuk Akuntansi. Pada penelitian ini wawancara hanya dilakukan dengan akademisi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan. Hal ini sudah cukup representatif mewakili matakuliah yang lain.

Dari hasil pengamatan pada proses perkuliahan yang menjadi kendala adalah buku yang berbasis IFRS rata – rata masih menggunakan bahasa asing sehingga dosen serta mahasiswa jadi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahaminya dan masih kurangnya kegiatan seperti seminar, workshop yang berkaitan dengan IFRS yang dilaksanakan di kampus serta kurangnya pengiriman dosen untuk mengikuti seminar ataupun workshop di luar kampus.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FEB UNPAB belum siap sepenuhnya menerapkan perkuliahan akuntansi berbasis IFRS. Pada saat ini masih dalam proses mempersiapkan kurikulum baru yang berbasis konvergensi IFRS. Untuk kesiapan dosennya sendiri dapat disimpulkan bahwa dosen akuntansi FEB UNPAB untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 serta Akuntansi Keuangan Menengah 1 baru menerapkan sekitar 25%, artinya para dosen sendiri juga masih membutuhkan proses dalam pendalaman materi.

Untuk matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 dapat dikatakan sudah 75% melaksanakan perkuliahan akuntansi berbasis konvergensi IFRS. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kualitas dosen akuntansi dalam penyerapan materi IFRS harus lebih ditingkatkan lagi.

B. SARAN

Saran untuk prodi kuntansi FEB UNPAB adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya prodi melakukan pemetaan profil lulusan sebelum melakukan penyusunan kurikulum berbasis IFRS agar materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi lulusan
2. Seharusnya prodi akuntansi lebih sering melaksanakan seminar ataupun workshop mengenai materi IFRS di kampus agar dapat memberikan kesempatan kepada semua dosen untuk mengikutinya dan juga melibatkan keikutsertaan mahasiswa.
3. Lebih seriing mengirim dosen untuk mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh pihak di luar kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Catherine Marshall, Gretchen B Rossman, 2006 . *Designing Qualitative Research*, second edition; Sage publications, London: International Educational and Professional Publisher.
- Haadi Yanuar, *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* Vol. 2, No. 1, Agustus 2013
- Harahap, Sofyan Syafri, edisi revisi, 2011, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2010 , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sigit Hermawan, Ety Nur Zunaida. , 2013 . Analisis Kesiapan dan Pelaksanaan Perkuliahan AKUNTANSI Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS). Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 1 No 4, Tahun 2013. ISSN 2089-7952
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Widiastuti, 2011, *Kesiapan Dosen Akuntansi untuk Mengintegrasikan Materi IFRS dalam pembelajaran*